

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Jogiyanto yang dikutip oleh Nidianti (2019:64), Pasar modal adalah suatu pilihan buat investor supaya menanamkan dana yang dimilikinya guna memperoleh tingkat keuntungan yang maksimal. Di pasar modal ini juga berfungsi sebagai tempat yang efektif buat mengalokasikan dana secara produktif, yakni mentransfer dana asal pemilik pinjaman kepada peminjam. Karena informasi yang tepat tentang dinamika transaksi di bursa amat penting bagi setiap investor yang terlibat di pasar saham, informasi ini merupakan faktor penting dalam pembuatan strategi serta dalam pengambilan Keputusan dalam berinvestasi yang ada di dalam pasar modal.

Sedangkan, Menurut Hidayat yang dikutip oleh Fujiono (2023:746), pasar modal ialah tempat guna melakukan transaksi jual beli dimana individu, pemerintah, serta Perusahaan tidak dapat segera mentransfer dana untuk kebutuhan mereka. Perusahaan memerlukan dana dalam waktu singkat misalnya untuk penyediaan bahan baku produksi, menunggu pembayaran dari pelanggan, ataupun tetap diharuskan membayar karyawan. Sehingga, banyak dari mereka akan mencari pinjaman dari bank. Tingginya ketertarikan dalam berinvestasi di dalam pasar modal selaras dengan berbagai peluang yang telah ada, namun hal itu juga berkaitan secara langsung dengan tingkat Risiko yang harus dihadapi, yaitu adanya risiko yang cukup tinggi. Sebagai gambaran pergerakan di pasar modal, Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks yang perlu disesuaikan dengan kategori saham yang ada. Dalam proses investasi atau perdagangan di pasar modal, para investor seringkali merujuk kepada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan. Disebabkan karena IHSG dapat menggambarkan harga saham di pasar modal Indonesia, dengan kata lain IHSG menerangkan keseluruhan pergerakan harga saham yang terdaftar di BEI.

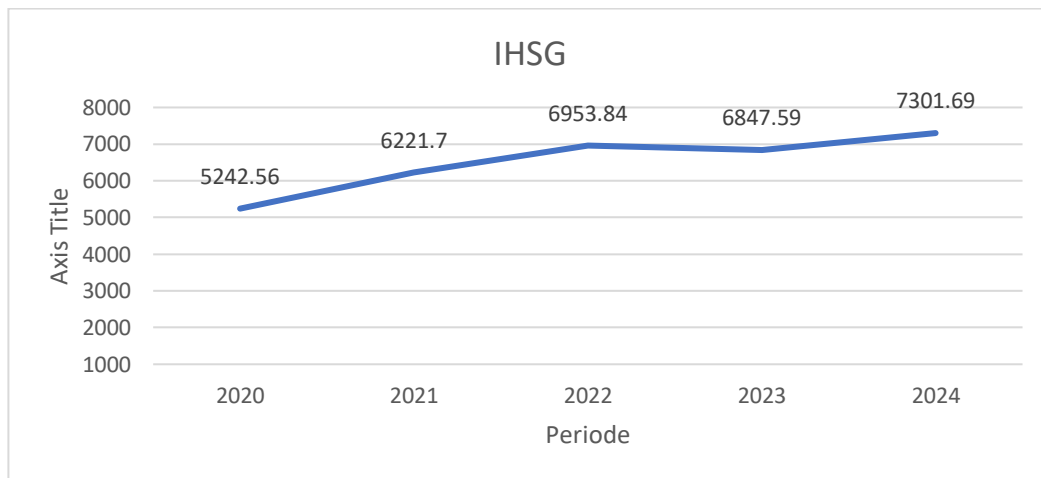
Mengutip dari CNBC Indonesia (2022) pada tanggal 19 Desember 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berakhir di zona merah. IHSG terpantau sedang jatuh karena bahaya resesi global. Penyusutan juga diakibatkan oleh pelemahan saham industri di Bursa Efek Indonesia. IHSG ditutup di zona merah di 6.786,99 atau turun 0,37%. Berdasarkan statistik perdagangan RTI, hingga 10 miliar saham diperdagangkan dengan frekuensi 569.000 kali pergantian kepemilikan dan kurs 5 triliun. 189 saham mengalami koreksi, 322 saham menguat dan 179 saham lainnya tidak mengalami perubahan. Mengutip dari CNBC Indonesia (2022) Salah satu faktor yang membebani IHSG hari ini adalah tekanan akibat resesi ekonomi global, yakni suku bunga yang diumumkan beberapa bank sentral utama pada Kamis (15/12/2022). Bank sentral Amerika Serikat (Fed), Eropa (ECB), Inggris Raya (BoE) dan Swiss (SNB) terus naik sebesar 50 basis poin. Tentu yang paling berpengaruh adalah The Fed. Sebagai bank sentral paling kuat di dunia, kebijakan moneter The Fed memicu volatilitas di pasar keuangan.

Kinerja pasar modal Indonesia digambarkan oleh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berubahnya harga seluruh saham di Bursa Efek Indonesia memengaruhi IHSG. Harga saham, yang dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal, bisa mempengaruhi pergerakan IHSG ini. Faktor eksternal adalah faktor makro ekonomi yang bersumber dari luar perusahaan serta bisa mempengaruhi kinerja perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga mempengaruhi pergerakan di IHSG. Beberapa faktor eksternal yang dapat berpengaruh termasuk suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar mata uang, serta kondisi perekonomian global (Samsul, 2015: 200). Menurut Prayoga (2019:42), faktor makro adalah salah satu komponen paling penting yang bisa mempengaruhi fluktuasi saham setiap harinya. Investor harus memiliki kemampuan untuk memahami dan memprediksi situasi ekonomi makro untuk masa depan supaya membuat keputusan investasi yang akan menguntungkan. Sedangkan, menurut Fujiono (2023:746) pergerakan harga saham IHSG akan berpengaruh terhadap berbagai faktor tertentu, termasuk salah satunya ialah faktor makro ekonomi. Perubahan dalam situasi makro ekonomi dapat mengganggu

operasional Perusahaan. Hal ini juga bisa diamati oleh para investor untuk memperkirakan keadaan saham perusahaan saat ini serta di masa mendatang.

Grafik 1. 1

Pergerakan IHSG tahun 2020 – 2024



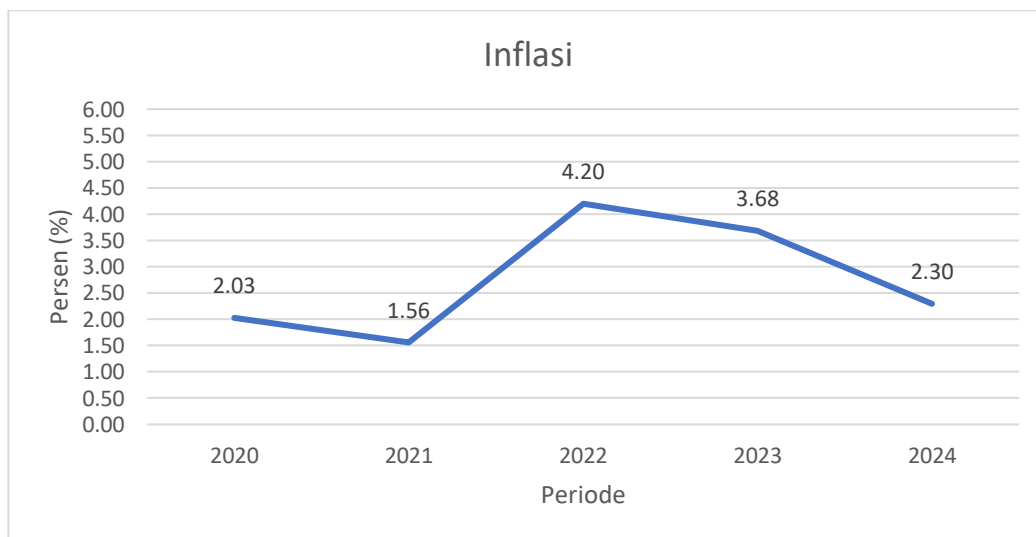
Sumber: *yahoo finance*, 2024

Berdasarkan grafik 1.1 diatas terlihat bahwa rata- rata Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tren fluktuatif (mengalami peningkatan dan penurunan) dari tahun 2020 sampai 2024. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis ialah sebesar 5242,56 tetapi di tahun 2024 terjadi peningkatan yang cukup drastis juga ialah sebesar 7301,69. IHSG mengalami keadaan fluktuatif ini karena akibat dari resesi ekonomi global pada Desember 2022. Investor dapat melihat akankah pasar saham sedang mengalami kenaikan (bullish) ataupun penurunan (bearish) dengan melihat pergerakan yang ada di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor harus menerapkan berbagai pendekatan untuk menangani situasi tersebut setelah mengetahuinya. (Sutandi, 2021:43) Indikator dalam ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, serta pertumbuhan PDB bisa memengaruhi perubahan IHSG, baik kenaikan maupun penurunan (Kewal, 2012:53).

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu inflasi. Menurut Irham yang dikutip oleh Nisa (2020:5) mengatakan bahwa inflasi adalah ketika harga barang naik dan nilai mata uang turun. Selain itu, menurut Sukirno (2016:15) mengatakan bahwa inflasi dapat didefinisikan sebagai proses di mana harga dari barang naik serta nilai dari mata uang turun. situasi ini bisa menyebabkan penurunan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan juga mengancam stabilitas politik suatu negara jika berlangsung secara terus-menerus.

Grafik 1. 2

Pergerakan Inflasi periode 2020 – 2024



Sumber: Bank Indonesia, 2024

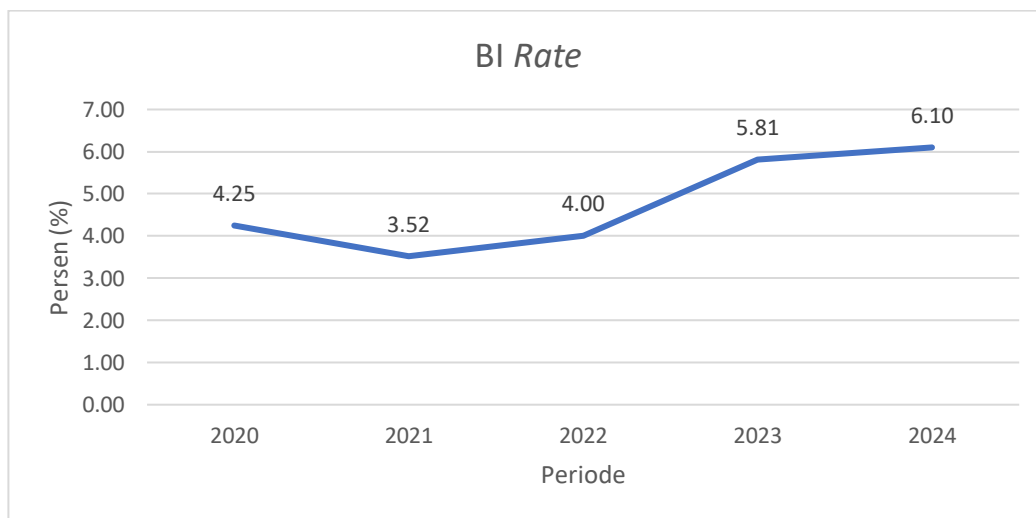
Berdasarkan Grafik 1.2 rata – rata tingkat inflasi dari tahun 2020 – 2024 terlihat bahwa mengalami tren fluktuatif (mengalami peningkatan dan penurunan) di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup drastis ialah sebesar 1.58% tetapi di tahun 2022 terjadi peningkatan yang drastis juga yaitu sebesar 4.20%. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian tertekan akibat dari resesi ekonomi global yang terjadi di tahun 2022. Menurut Tandelilin yang dikutip oleh Indriyani (2019:4),

kenaikan inflasi memberikan sinyal yang buruk buat investor pada pasar modal, sebab inflasi dapat menaikkan biaya serta pendapatan bisnis. Apabila kenaikan dalam biaya produksi lebih besar daripada kenaikan dalam harga produk, maka keuntungan perusahaan dapat mengalami penurunan.

Selain inflasi, *BI rate* adalah faktor lain yang bisa memberi pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *BI rate* ini ditetapkan serta diumumkan kepada umum oleh Bank Indonesia dan mencerminkan arah kebijakan moneter. Suku bunga pinjaman dan juga simpanan di bank serta lembaga keuangan lainnya di Indonesia ditetapkan oleh Bank Indonesia. Karena perubahan dari tingkat suku bunga dapat memberi pengaruh terhadap minat investor, suku bunga ini adalah salah satu faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap harga saham (Nidianti, 2019:65).

Grafik 1. 3

Perkembangan BI Rate periode 2020 – 2024



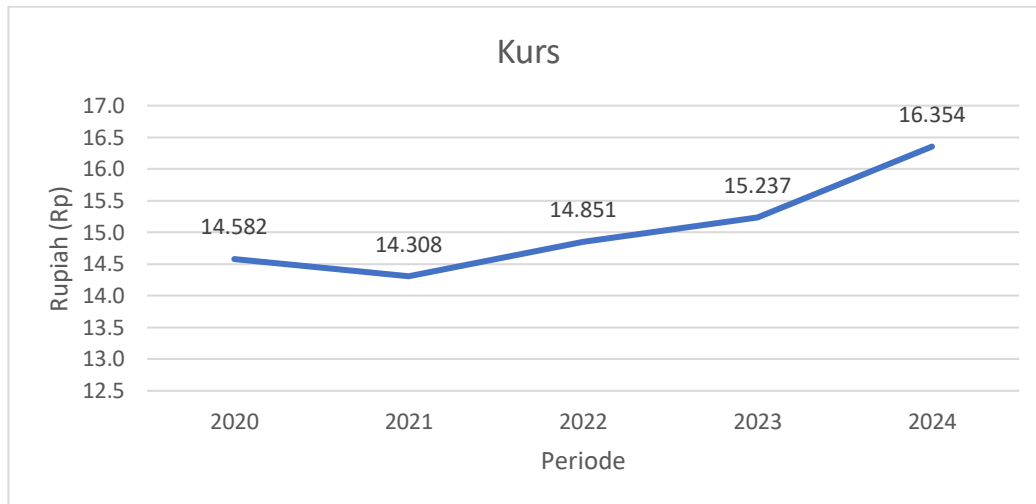
Sumber: Bank Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik 1.3, dapat dilihat bahwa tren penurunan terlihat pada rata-rata BI Rate dari tahun 2020 hingga 2024. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata dari

BI Rate dari tahun 2020 hingga 2024, yang sebesar 4.74%, dibandingkan dengan nilai ideal dari Suku Bunga Bank Indonesia, yang sebesar 5%. Dalam rapat Dewan Gubernur BI 16 Desember 2021, BI 7 *Day Reverse Repo Rate* nilainya diturunkan menjadi 4,25% dengan penurunan 25 basis poin (bps). Di tengah tingkat inflasi yang relatif rendah, keputusan ini diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nilai tukar serta sistem keuangan lainnya. Menurut Widoatmodjo yang dikutip oleh Gojali (2021:562), menyatakan bahwa perubahan suku bunga bisa berdampak pada instrumen investasi keuangan lainnya, seperti halnya saham. Salah satu indikator kebijakan yang digunakan supaya menstabilkan kondisi ekonomi dan harga saham adalah tingkat BI *rate*, yang cenderung menurun saat harga saham berada di bawah nilai wajar.

Menurut Indriyani (2019:3), Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah terhadap nilai mata uang asing adalah faktor lainnya yang dapat memengaruhi IHSG. Nilai tukar rupiah, juga sering dikenal sebagai kurs rupiah, merujuk pada harga suatu mata uang dibandingkan dari mata uang lain atau nilai tukar di suatu mata uang terhadap mata uang lain. Apresiasi mata uang terjadi ketika nilai tukar mata uang domestik meningkat, dan depresiasi mata uang terjadi jika nilai tukar mata uang domestik menurun. Sedangkan, menurut Fujiono (2023:747) kurs atau nilai tukar Adalah besaran dari nilai mata uang domestic Ketika ditukar ke dalam mata uang asing. Mata uang dalam negeri menunjukkan perbedaan nilai dibandingkan dengan mata uang luar negeri, seperti contohnya Dollar Amerika atau USD.

Grafik 1. 4
Pergerakan Kurs periode 2020 – 2024



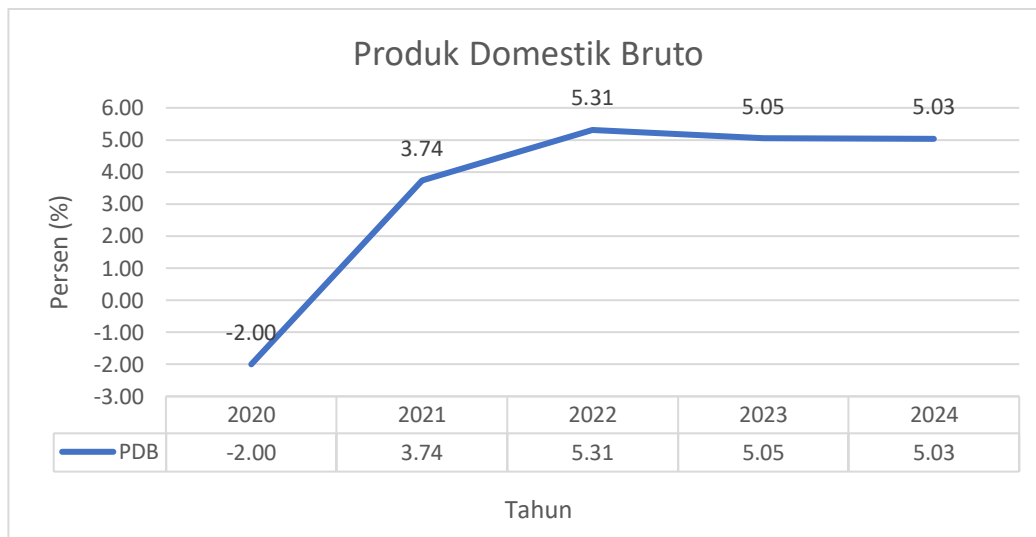
Sumber: Bank Indonesia, 2024

Berdasarkan grafik 1.4 menunjukkan bahwa kurs Rupiah terhadap USD dari tahun 2020 hingga 2024 cenderung mengalami peningkatan kurs Rupiah terhadap USD. Salah satu hal yang menjadi faktor dari situasi itu ialah terjadinya penurunan permintaan terhadap USD sebagai jawaban dari ketidakpastian dalam perekonomian global yang disebabkan dari resesi ekonomi global. Menurut Joesoef yang dikutip oleh Indriyani (2019:3), metode penilaian nilai mata uang yang menunjukkan jumlah unit dari mata uang lokal yang dibutuhkan buat memperoleh satu unit dari mata uang asing disebut *direct quotation*. Menurut Nugroho yang dikutip oleh Indriyani (2019:4), penurunan dalam kurs rupiah terhadap kurs asing (dollar AS) dapat mempengaruhi peningkatan harga impor bahan baku serta peralatan yang diperlukan oleh emiten, akibatnya dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi. Sementara itu, banyak dari emiten yang mempunyai utang luar negeri, akibatnya kenaikan dalam kurs dollar dapat menambah beban utang emiten. Dengan demikian, profitabilitas emiten juga akan menurun, dan merosotnya nilai tukar rupiah terhadap nilai dolar AS dapat berdampak buruk kepada perekonomian nasional, sehingga pada gilirannya akan mengurangi kinerja saham di pasar modal.

Menurut Fujiono (2023:747), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total hasil produksi bersih dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh produsen di sebuah negara. Ini adalah variabel lain yang dapat mempengaruhi IHSG. Peningkatan PDB merupakan hasil dari peningkatan omset bisnis di dalam negeri, yang pada gilirannya akan berdampak dalam kenaikan keuntungan dan harga saham dalam perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan ukuran harga menyeluruh di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), juga akan terkena dampak.

Grafik 1. 5

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto periode 2020 – 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Pada grafik 1.5 diatas menunjukkan terjadinya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dari tahun 2020 sampai 2024 dengan nilai terendah yang senilai -2,00% pada tahun 2020 dan nilai tertinggi yang senilai 5,31% pada tahun 2022. Peningkatan nilai yang telah terjadi dari tahun 2020 sampai 2024 adalah dampak dari resesi ekonomi global yang sudah dirasakan hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perubahan dalam Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) ialah estimasi produk domestik bruto (PDB), yang dihitung dari total barang konsumsi tanpa barang modal. Karena sifat konsumtif masyarakat, peningkatan dari jumlah barang konsumsi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan omzet penjualan perusahaan. Dan akhirnya, keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan bersamaan dengan peningkatan omzet penjualan, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham di perusahaan, berdampak kepada pergerakan indeks harga saham (Kewal, 2012:54).

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang Indeks Harga Saham Gabungan dengan periode yang terbaru. Untuk melakukan ini, variabel yang dipergunakan yaitu Inflasi, BI Rate, Kurs, serta Produk Domestik Bruto. Pemilihan variabel ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa empat variabel ini mempunyai hubungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Maka, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 - 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 - 2024 ?
2. Apakah BI rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024 ?
3. Apakah Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024 ?
4. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024
2. Untuk mengetahui pengaruh BI rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024
4. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2024

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait dengan investasi maupun tentang Inflasi, *BI Rate*, Kurs, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta menambah referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya, baik untuk melengkapi penelitiannya maupun buat menambah pengetahuan yang berhubungan dari topik penelitian ini.

2. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi kepada pihak investor. Selain itu, diinginkan mampu menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dengan tingkat return yang tinggi dan risiko yang rendah. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembuat kebijakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak dari faktor makro ekonomi terhadap kegiatan berinvestasi di dalam pasar modal.

3. Bagi manajemen perusahaan

Pada penelitian ini dapat diharapkan bisa membagikan informasi untuk manajemen perusahaan supaya mempertimbangkan Pengaruh dari Inflasi, *BI Rate*, Kurs, serta Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Supaya penelitian ini jauh lebih terarah serta berfokus dalam menjawab suatu rumusan masalah serta tujuan penelitian, dalam penelitian ini menetapkan batas ruang lingkup masalah yaitu sebagai berikut :

1. Dalam analisis ini hanya menerapkan empat variabel independent yaitu inflasi, BI Rate, kurs, dan produk domestik bruto. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai variabel dependen.
2. Metode kuantitatif dipergunakan di penelitian ini. Data seri waktu atau *time series* triwulan mencakup periode dari Januari 2020 sampai Desember 2024.
3. Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data yang berupa laporan dari ekonomi bulanan, statistik bulanan yang ada di BEI, dan lainnya. Laporan perkembangan dan keuangan dalam Bank Indonesia, serta laporan - laporan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari pusat referensi yaitu Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, *Yahoo Finance* serta dari data – data pendukung lainnya seperti buku maupun dari beberapa publikasi yang berhubungan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk membuat skripsi lebih mudah dibahas dan dipahami. Sehingga dapat gambaran secara keseluruhan dan lebih mudah di mengerti. Sistematika dalam penulisan ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah penelitian, tujuan serta manfaat dari penelitian, ruang lingkup dan pembatasan permasalahan serta sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori sebagai dasar yang digunakan dalam pembahasan masalah penelitian dan acuan dalam melakukan penelitian, serta bahasan tentang hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran serta model dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan beberapa hal diantaranya tentang metode penelitian seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, model penelitian serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi uraian tentang pengujian serta analisis dari hasil temuan yang didapat selama penelitian serta jenis yang dihasilkan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian terhadap masalah yang telah diteliti serta saran yang diberikan untuk penelitian di masa mendatang.